

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa tidak dapat lepas dari diri manusia. Setiap saat manusia menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi, secara lisan maupun tulisan. Penggunaan bahasa dalam masyarakat pun sangat beragam, setiap penutur memiliki ciri khasnya masing-masing dalam menyampaikan maksud, pikiran, dan perasaan. Bila diperhatikan dengan seksama, penggunaan bahasa dalam masyarakat antara warga satu dengan warga lainnya terdapat perbedaan. Perbedaan bentuk penggunaan bahasa tersebut terdapat pada bunyi atau pelafalan, pilihan kata, bahkan pada pola kalimatnya.

Bahasa sebagai alat komunikasi tentu memiliki makna. Selaras dengan pernyataan Kridalaksana (1985: 21), bahasa adalah sistem bunyi yang memiliki makna dan digunakan sebagai alat komunikasi oleh masyarakat. Secara sederhana bahasa dapat dikatakan sebagai alat komunikasi, media penyampai informasi, dan media penyampaian isi pikiran atau gagasan yang berupa bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia dan digunakan oleh sekumpulan manusia. Berdasarkan hal tersebut, bahasa selalu berkembang mengikuti perkembangan peradaban manusia. Manusia sebagai pengguna bahasa akan merepresentasikan isi pikiran atau gagasan dalam bentuk bahasa.

Bahasa merupakan identitas suatu bangsa, daerah, suku, bahkan kelompok masyarakat tertentu. Indonesia memiliki banyak pulau dan beragam suku tentu memiliki beragam bahasa yang berbeda dan khas sesuai kelompok

masyarakatnya, misalnya bahasa Sunda, Jawa, Batak, Melayu, KAO, Dayak, Madura, dan masih banyak bahasa lainnya. Menurut Lewis (dalam Retnowati, 2014: 407), bahasa suku Indonesia berjumlah 726 bahasa. Jumlah tersebut terbagi dalam dua rumpun yaitu, rumpun Austronesia dan Non-Austronesia. Sebagian besar rumpun Non-Austronesia berada di wilayah Indonesia Timur, antara lain Maluku, Halmahera, Papua dan Nusa Tenggara Timur. Bahasa tersebut meliputi bahasa-bahasa etnik yang terdapat di wilayah Indonesia. Jumlah fantastis tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara yang memiliki bahasa terbanyak nomor dua di dunia, setelah Negara Papua Nugini dengan 820 bahasa. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud memetakan 652 bahasa daerah tersebar di Indonesia, bahkan beberapa bahasa di wilayah NTT, Maluku, Maluku Utara, Papua, dan Papua Barat belum keseluruhan teridentifikasi.

Bahasa selalu tumbuh dan terus berkembang selaras dengan tumbuh kembangnya masyarakat selaku pengguna bahasa. Tumbuh dan berkembangnya masyarakat yang memicu lahirnya variasi bahasa. “Variasi bahasa memiliki tiga macam fokus yaitu, idiolek yang mengenai variasi bahasa tiap individu, dialek merupakan variasi bahasa yang digunakan oleh kumpulan atau golongan masyarakat pada suatu tempat atau suatu masa tertentu, serta ragam merupakan variasi bahasa yang penggunaannya hanya terdapat pada situasi tertentu” (Ayatrohadi, 2003: 7). Variasi bahasa tersebut memiliki pola tertentu dan khas sesuai dengan kedaerahan dan juga dipengaruhi letak geografis. Begitu pula

dengan bahasa yang digunakan oleh masyarakat, bahasa akan terus berkembang, tumbuh, bahkan berubah seiring perkembangan zaman.

Dialektologi membahas mengenai variasi bahasa yang tersebar dalam masyarakat. Menurut Kridalaksana (2008: 48), dialek adalah variasi bahasa yang berbeda-beda menurut pemakaian kelompok, atau golongan tertentu atau kelompok bahasanya yang hidup dalam waktu tertentu. Selaras dengan pernyataan tersebut, Keraf (dalam Zulaiha, 2010: 1-2) berpendapat dengan istilah geografi, dialek adalah cabang ilmu bahasa yang khusus mempelajari variasi bahasa berdasarkan perbedaan pada semua aspeknya. Perbedaan aspek yang dimaksud yakni aspek fonologi, morfologi, sintaksis, leksikon, dan semantik.

Perbedaan aspek bahasa dalam dialektologi meliputi fonologi, morfologi, sintaksis, leksikon, dan semantik. Perbedaan fonologi mengenai perbedaan fonetik atau perbedaan fonologis. Perbedaan morfologi berhubungan dengan afiksasi, reduplikasi, komposisi, dan morfonemik. Perbedaan sintaksis menyangkut perbedaan struktur klausa atau frasa yang digunakan. Perbedaan leksikon menyangkut struktur kata, Dalam penggunaan sehari-hari leksikon setara dengan sinonim kosa kata. Dalam bidang semantik perbedaan leksikon dalam satu turunan kata dapat memiliki perbedaan makna.

Banyaknya variasi bahasa yang dijumpai dalam seluruh lapisan masyarakat belum sebanding dengan adanya penelitian interdisiplin linguistik yang mengupasnya. Penelitian bahasa memang sudah banyak dijumpai. Namun, masih banyak bahasa yang belum terdokumentasi dalam wujud penelitian. Begitu pula dengan seiring perkembangan zaman, bahasa yang berkembang pun semakin

bervariasi. Oleh karena itu, penelitian bahasa sangat diperlukan sebagai dokumentasi bahasa yang ada. Hal tersebut menjadi landasan peneliti melakukan penelitian di bidang bahasa kajian dialektologi.

Variasi bahasa terjadi karena adanya interaksi sosial yang dilakukan oleh masyarakat atau kelompok yang beragam serta penuturnya tidak homogen (Chaer, 2004: 62). Variasi bahasa terdapat di dalam penggunaan kata, frasa, maupun kalimat. Variasi tersebut banyak ditemui dalam berbagai macam bahasa, termasuk bahasa Jawa yang digunakan di Gresik. Berdasarkan letak geografisnya Gresik dibagi menjadi empat wilayah, yakni wilayah Gresik utara, Gresik tengah, Gresik selatan, dan Gresik Bawean. Gresik bagian utara yang dominan pesisir sendiri memiliki ciri khas bahasa, didalamnya banyak mengandung variasi bahasa. Hal ini menjadi landasan peneliti melakukan penelitian variasi bahasa di wilayah Gresik pesisir.

Kabupaten Gresik masuk dalam wilayah Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Gresik berbatasan dengan Kota Surabaya dan selat Madura di sebelah timur, Kabupaten Lamongan di sebelah barat, Kabupaten Sidoarjo dan Mojokerto di bagian selatan, serta berbatasan dengan laut Jawa di sebelah utara. Luas wilayah Kabupaten Gresik terdiri atas wilayah darat dan laut. Wilayah pesisir Kabupaten Gresik luasnya, hampir sepertiga dari keseluruhan wilayah Kabupaten Gresik. Wilayah pesisir tersebut meliputi Kecamatan Kebomas, Gresik, Manyar, Bungah, Sidayu, Ujung Pangkah, dan Panceng serta Kecamatan Sangkapura dan Tambak yang lokasinya di Pulau Bawean.

Kabupaten Gresik bagian utara meliputi Kecamatan Panceng, Ujungpangkah, Sidayu, Bungah, Dukun, dan Manyar. Keenam wilayah tersebut merupakan bagian dari pegunungan kapur utara yang memiliki tanah relatif kurang subur (terutama Kecamatan Panceng). Sebagian dari daerah ini adalah daerah hilir Bengawan Solo yang bermuara di pantai utara. Sebagian besar dari wilayah Gresik utara ini merupakan wilayah pesisir dengan mata pencaharian penduduk sebagai nelayan.

Gresik dengan masyarakat dan budaya beragamnya menjadi objek yang menarik untuk dikaji. Begitu pula dengan bahasa yang digunakan di wilayah Gresik. Terdapat beberapa bahasa yang digunakan sehari-hari oleh masyarakat Gresik, antara lain bahasa Jawa, bahasa Bawean, dan bahasa Madura. Bahasa Jawa merupakan bahasa yang paling dominan atau paling banyak penuturnya di Kabupaten Gresik. Hal tersebut juga memengaruhi variasi bahasa yang ada di Gresik. Variasi bahasa di Gresik sangat mudah ditemukan dalam penggunaan bahasa sehari-hari dalam berbagai bentuk. Salah satunya wilayah pesisir, penggunaan variasi bahasa sangat banyak ditemukan seperti penyebutan kata benda, penggunaan kata kerja, kata sifat, dan masih banyak lainnya.

Masyarakat Gresik pesisir utara mayoritas nelayan. Meskipun berada di lingkungan yang hampir sama, bahasa yang digunakan di wilayah Gresik utara ini cukup bervariasi. Variasi bahasa di Gresik utara lebih banyak dibanding dengan Gresik wilayah lainnya yang dominan masyarakat Kota. Variasi bahasa di Gresik utara ini dipicu beberapa faktor antara lain; distribusi morfem, waktu, serta tempat atau lingkungan masyarakat. Variasi bahasa dengan mudah dijumpai di

lingkungan sehari-hari, terlebih variasi bahasa leksikon baik berupa kata sifat, kata kerja, kata benda, kata ganti, kata penghubung, dan lainnya.

Variasi bahasa leksikon yang tersebar di wilayah Gresik utara misalnya sebagai berikut; kata kerja dalam bahasa Indonesia “/bərɒɪcara/”, dalam bahasa Jawa Gresik Kota “/ŋomɔŋ/”, sedangkan dalam bahasa Jawa Gresik Utara “/ŋomɔŋ/” dan “/gunəman/”. Kata benda dalam bahasa Indonesia “/gurita/”, dalam bahasa Jawa Gresik Kota “/grito/”, sedangkan dalam bahasa Jawa Gresik utara “greto” dan “/loyaʔ/”. Bahasa Indonesia kata sifat “/panas/”, dalam bahasa Jawa Gresik Kota “/panas/” dan “/ɲumər/”, sedangkan dalam bahasa Jawa Gresik utara “/panas/” dan “/ɲumər/”, dalam bahasa Indonesia “/siaŋ/” dalam bahasa Jawa Gresik kota “/awan/” dan “/bədUg/” sedangkan dalam bahasa Jawa Gresik utara “/awan/”, “/təŋaŋi/”, dan “/bədUg/”. Kata ganti dalam bahasa Indonesia “/aku/”, dalam bahasa Jawa Gresik kota “/eson/” dan “aku”, sedangkan dalam bahasa Jawa Gresik utara “/aku/”, “/eson/”, “/awaʔdewe/” dan “/awaʔku/”. Kata sambung dalam bahasa Indonesia “dan”, dalam bahasa Jawa Gresik kota “/mbeʔ/”, sedangkan dalam bahasa Jawa Gresik utara “/ambeʔ/”, “/mbeʔ/”, “/mbareʔ/”, dan “/karo/”. Masih banyak lagi variasi bahasa yang tersebar di wilayah Gresik utara.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat dinyatakan bahwa bahasa Jawa Gresik Utara dengan wilayah lainnya memiliki jumlah variasi bahasa yang berbeda. Gresik utara memiliki lebih banyak variasi bahasa dibandingkan dengan Gresik kota. Keragaman variasi bahasa di Gresik utara nampak dalam kegiatan masyarakatnya, terutama ketika berbaur dengan masyarakat atau kelompok lain. Adanya kemenarikan tersebut menjadi perlu adanya dokumentasi bahasa, agar

saat bahasa tersebut telah berkembang bahasa tersebut tetap dikenang dan dilestarikan. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan penelitian variasi bahasa di wilayah Gresik utara yang memiliki cukup banyak variasi bahasa serta untuk mendokumentasikan variasi bahasa di wilayah Gresik Pesisir.

Berdasarkan persoalan yang telah dipaparkan, peneliti melakukan penelitian berjudul **“Variasi Leksikon Bahasa Jawa Dialek Gresik Pesisir”**. Hasil penelitian ini akan memberikan gambaran tentang dialek Gresik pesisir melalui tiga kecamatan yang tercakup dalam wilayah pesisir Gresik. Selain itu, untuk mengetahui penggunaan bahasa penutur asli dalam kehidupan sehari-hari.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini memiliki beberapa rumusan masalah yang sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimana variasi leksikon bahasa Jawa yang terdapat di wilayah Gresik pesisir utara?
- 1.2.2 Bagaimana pemetaan variasi bahasa Jawa yang terdapat di wilayah Gresik pesisir utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan, penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

- 1.3.1 Mendeskripsikan variasi leksikon bahasa Jawa yang terdapat di wilayah Gresik pesisir.
- 1.3.2 Mendeskripsikan pemetaan variasi bahasa Jawa yang terdapat di wilayah Gresik pesisir.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, manfaat penelitian ini yakni memberi sumbangan dalam bidang linguistik dan pengembangan bahasa, khususnya bahasa Jawa yang juga merupakan salah satu bahasa daerah di Indonesia. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi penelitian berikutnya yang sejenis yakni mengenai variasi leksikon bahasa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi beberapa pihak, diantaranya (1) masyarakat umum, (2) pemerintah, dan (3) penelitian lanjutan. Penjabaran manfaat praktis dari penelitian yang berjudul “Variasi Leksikon Bahasa Jawa Dialek Gresik pesisir yakni sebagai berikut:

1.4.2.1 Masyarakat Umum

Bagi masyarakat umum penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui dan memahami eksistensi bahasa Jawa di Kabupaten Gresik. Penelitian ini juga bertujuan untuk menambah pengetahuan kepada masyarakat mengenai adanya variasi bahasa di Gresik Utara. Selain itu, diharapkan bagi masyarakat umum untuk terus menjaga kelestarian bahasa daerah.

1.4.2.2 Pemerintah

Bagi pemerintah, manfaat penelitian ini yakni sebagai dokumentasi bahasa Jawa yang ada di wilayah Gresik pesisir. Serta pemerintah dapat turut serta mendukung pelestarian bahasa daerah di wilayah Gresik pesisir.

1.4.2.3 Penelitian lanjutan

Bagi penelitian lanjutan, manfaat penelitian ini yakni sebagai sumber informasi referensi mengenai variasi leksikon bahasa Jawa dialek Gresik pesisir.

1.5 Asumsi Penelitian

Penelitian ini mendeskripsikan variasi bahasa Jawa dialek Gresik bagian pesisir melalui kajian dialektologi, dengan penjabaran secara perbedaan leksikon. Sebanyak tiga kecamatan dijadikan titik pengamatan penelitian ini. Kecamatan yang dipilih sebagai TP, dilihat dari letak geografis ketiga kecamatan. Dari masing masing kecamatan, dipilih dua desa yang letaknya tepat berada di bibir pantai. Maka, pada penelitian ini dapat diasumsikan bahwa wilayah Gresik pesisir memiliki banyak variasi bahasa yang berbeda meskipun berada pada lingkungan sosial yang sama.

Penelitian ini juga memetakan penggunaan bahasa di Gresik pesisir sesuai dengan kondisi wilayah. Pemetaan berisi gambar atau peta wilayah Gresik pesisir yang nantinya akan diberi garis-garis pembatas (gloss). Garis pembatas tersebut sebagai penanda batas wilayah penggunaan bentuk bahasa. Peta akan dibuat sesuai dengan jumlah daftar tanya yang digunakan peneliti, yakni 200 kosa-kata.

1.6 Definisi Operasional

Berdasarkan pemaparan tersebut, berikut ini definisi operasional dari beberapa istilah yang digunakan peneliti:

1.6.1 Bahasa adalah alat komunikasi, media penyampai informasi, dan media penyampaian isi pikiran atau gagasan yang berupa lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia dan digunakan oleh kelompok manusia.

- 1.6.2 Dialektologi merupakan ilmu yang mengkaji variasi dan ragam bahasa yang digunakan oleh masyarakat dalam suatu tempat dan masa tertentu.
- 1.6.3 Variasi bahasa merupakan perbedaan bahasa yang memiliki pola-pola tertentu dan ciri khas masing-masing kelompok masyarakat.
- 1.6.4 Bahasa Jawa Gresik Pesisir adalah bahasa Jawa yang biasa digunakan masyarakat gresik pesisir untuk berkomunikasi sehari-hari.
- 1.6.5 Variasi leksikon adalah variasi bahasa yang menekankan perbedaan pada struktur kata. Dalam penggunaan sehari-hari variasi leksikon sama dengan sinonim kosa kata.
- 1.6.6 Pemetaan adalah pembuatan miniatur suatu wilayah dengan cara memindahkan data wilayah yang diperoleh dalam peta atau gambar.
- 1.6.7 Dialek Gresik Pesisir adalah bahasa dengan logat yang hanya digunakan oleh masyarakat Gresik pesisir.